

PENGARUH MOTIVASI KERJA PERAWAT TERHADAP PENERAPAN PROGRAM KESELAMATAN PASIEN DI UNIT RAWAT INAP RUMAH SAKIT X TANGERANG SELATAN

Yenny V. Handayani, Rokiah Kusumapradja

Program Studi Magister Administrasi Manajemen Rumah Sakit Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk Jakarta 11510

very_fazle@yahoo.com

Abstract

Patient safety is a basic principle of health care and the right of every patient in receiving health services. The performance of patient safety as a quality performance of a hospital organization is influenced by the performance of nurses in it. Behind the efforts of Hospital X Tangerang Selatan in improving its service, there are still some challenges related to service quality indicators, especially in terms of the practice of carrying out patient safety in this hospital. Based on initial observations still found nurses who work regardless of patient safety principles. This study aims to determine the effect of individual characteristics of nurses, knowledge and work motivation of nurse on the implementation of patient safety program. The study was conducted on 30 respondents at inpatient unit of Hospital X in Tangerang Selatan. The research was done by quantitative method with correlational design. Data was collected by using questionnaires distributed to respondent to assess the respondent's information of age and years of service, their knowledge, work motivation and their implementation on patient safety program. Data analysis was performed using multivariate regression. Result of the research indicate that age variable and work motivation of nurse have positive and significant effect to the success of patient safety program. Meanwhile, the nurse's working period and nurse's knowledge about patient safety did not significantly influence the implementation of patient safety program. Therefore, hospital management policies related to the improvement of nurse's work motivation need to be done to improve the success of the patient safety program.

Keywords: *characteristic, motivation, nurse, patient safety, knowledge*

Abstrak

Keselamatan pasien adalah prinsip dasar perawatan kesehatan dan hak setiap pasien dalam menerima layanan kesehatan. Kinerja keselamatan pasien sebagai kualitas kinerja suatu organisasi rumah sakit dipengaruhi oleh kinerja perawat di dalamnya. Dibalik upaya Rumah Sakit X Tangerang Selatan dalam memperbaiki pelayanannya, masih ada beberapa tantangan yang berkaitan dengan indikator kualitas layanan, terutama dalam hal praktik keselamatan pasien di rumah sakit ini. Berdasarkan pengamatan awal masih ditemukan perawat yang bekerja terlepas dari prinsip keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu perawat, pengetahuan dan motivasi kerja perawat terhadap pelaksanaan program keselamatan pasien. Penelitian dilakukan terhadap 30 responden di unit rawat inap Rumah Sakit X di Tangerang Selatan. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden untuk menilai informasi responden tentang usia dan tahun pelayanan, pengetahuan, motivasi kerja dan pelaksanaannya pada program keselamatan pasien. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur dan motivasi kerja perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan

program keselamatan pasien. Sementara itu, masa kerja perawat dan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien tidak mempengaruhi secara signifikan pelaksanaan program keselamatan pasien. Oleh karena itu, kebijakan manajemen rumah sakit terkait peningkatan motivasi kerja perawat perlu dilakukan untuk memperbaiki keberhasilan program keselamatan pasien.

Kata kunci: karakteristik, motivasi, perawat, keselamatan pasien, pengetahuan

Pendahuluan

Masalah keselamatan pasien (*patient safety*) dalam organisasi layanan kesehatan telah menjadi perhatian dunia dan dunia kesehatan menanggapi dengan usaha keras untuk mengatasi masalah tersebut [4]. World Health Organization (WHO) pada tahun 2004 mencanangkan program keselamatan pasien yang disebut WHO *Patient Safety*, dengan misi: *Every patient receives safe health care, every time, everywhere*. Sedangkan gerakan keselamatan pasien di Indonesia dimulai ketika Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) mengambil inisiatif membentuk Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit pada tahun 2005.

Undang-Undang No. 14 tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyebutkan bahwa keselamatan pasien adalah prinsip dasar dari pelayanan kesehatan dan memandang bahwa keselamatan pasien merupakan hak bagi setiap pasien dalam menerima pelayanan kesehatan. Setiap tenaga medis yang bekerja di rumah sakit harus bekerja sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan rumah sakit, standar prosedur operasional yang berlaku, etika profesi, menghormati hak pasien dan mengutamakan keselamatan pasien [15].

Untuk melaksanakan ketentuan Undang-undang ini, Kementerian Kesehatan menerbitkan PERMENKES No. 1691/MENKES/PER/VIII/2011 yang menetapkan Enam Sasaran *Patient Safety* yang meliputi ketepatan identifikasi pasien; peningkatan komunikasi yang efektif; peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai; kepastian tepat-lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi; pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan dan pengurangan

risiko pasien jatuh [9].

Penerapan keselamatan pasien di rumah sakit dipengaruhi peran Sumber Daya Manusia pemberi pelayanan. SDM yang mempunyai populasi terbesar di rumah sakit dibandingkan dengan tenaga lainnya dan memiliki waktu paling lama kontak langsung dengan pasien adalah perawat. Perawat merupakan petugas kesehatan yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses pengobatan pasien. Perawat memiliki peran yang utama dalam meningkatkan dan mempertahankan kesehatan klien dengan mendorong klien untuk lebih pro-aktif jika membutuhkan pelayanan selama menjalani perawatan. Oleh karena itu, perawat perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang program *patient safety*.

Perawat sebagai individu memiliki karakter yang berbeda-beda. Siagian [13] menyatakan bahwa karakteristik individu dapat dilihat dari usia, jenis kelamin, status pernikahan, jumlah tanggungan dan masa kerja. Marrow dalam Prayitno [10] menyatakan bahwa komitmen organisasi dipengaruhi oleh karakteristik individu yang mencakup usia, masa kerja, pendidikan dan jenis kelamin. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda [16] menyebutkan bahwa penerapan program keselamatan pasien dipengaruhi oleh karakteristik individu dari perawat, yaitu usia dan pengalaman kerja.

Selain karakter, masing-masing individu perawat juga mempunyai motivasi yang berbeda-beda [12]. Motivasi menurut Moody & Pesut, yang dikutip dalam disertasi doktoral Kristi Tode [14], adalah dorongan berbasis nilai, didorong oleh dorongan psiko-biologis yang mengaktifkan dan menuntun perilaku manusia dalam

menanggapi diri sendiri, lingkungan lain dan lingkungan, mendukung kepuasan intrinsik dan mengarah pada pemenuhan dorongan manusiawi yang disengaja, kebutuhan yang dirasakan, dan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan definisi tersebut, maka motivasi atau dorongan dari dalam diri perawat akan diperlukan dalam mendukung keberhasilan program pelaksanaan *patient safety*.

Sejalan dengan beberapa uraian diatas, Rumah Sakit X Tangerang Selatan telah berupaya untuk selalu menjaga dan mengembangkan mutu layanan dengan melaksanakan program *patient safety* dengan membentuk Tim Keselamatan Pasien RS (TKPRS RS X). Rumah Sakit X Tangerang Selatan menyadari bahwa untuk mencapai hal tersebut diperlukan pengembangan citra baru profesi tenaga kesehatan yang handal yang memiliki kinerja yang baik, selalu berupaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait bidang tugasnya dan memiliki motivasi yang tinggi, penuh disiplin dan berkomitmen dalam memberikan pelayanan kesehatan yang selalu mengutamakan keselamatan pasien secara terpadu untuk mencapai pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat yang dilayaninya.

Rumah Sakit X Tangerang Selatan ini merupakan rumah sakit umum kelas C dengan jumlah tempat tidur rawat inap sebanyak 50 bed. Rumah sakit ini mempunyai jumlah perawat sebanyak 47 orang perawat. Jumlah ini setara dengan 40% dari total seluruh pegawai rumah sakit diluar dokter. Jumlah ini membuktikan bahwa kinerja perawat akan mempengaruhi kinerja rumah sakit secara keseluruhan.

Dibalik upaya Rumah Sakit X dalam meningkatkan pelayanannya, ternyata masih terdapat sejumlah masalah atau tantangan terkait indikator mutu layanan terutama dalam hal praktik melaksanakan *patient safety* di rumah sakit ini. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis, masih dijumpai tenaga perawat yang bekerja

tanpa menghiraukan prinsip *patient safety*. Beberapa kejadian dilaksanakan tidak sesuai dengan SPO, sehingga dapat membahayakan pasien. Contoh yang paling sederhana adalah mengawali tindakan tanpa cuci tangan terlebih dahulu. Dari hasil audit *hand hygiene* rumah sakit bulan Januari – Juni 2017, kepatuhan terhadap *hand hygiene* rumah sakit masih sebesar 70%, dibawah kriteria yang ditetapkan rumah sakit sebesar 80%. Selain itu, dari catatan absensi juga ditemui bahwa angka kedisiplinan kehadiran rata-rata sebesar 80 % dari target KPI sebesar 95% sehingga proses *hand over per shift* tidak dilakukan secara optimal.

Selain itu, kinerja (operasional) Rumah Sakit X Tangerang Selatan tahun 2017 menunjukkan rendahnya capaian pada beberapa indikator kinerja operasional, diantaranya adalah: BOR (*Bed Occupancy Ratio*/Angka Pemanfaatan Tempat Tidur) yang menunjukkan angka 56,2% di tahun 2016, menurun menjadi 45% ditahun 2017. Angka ini ternyata masih relatif kurang jika dibandingkan dengan Parameter Depkes RI, 2005 yang mensyaratkan BOR ideal yakni 60-85%. Selain itu, kasus IKP juga mengalami peningkatan. Prosentase peningkatan tertinggi terjadi di ruangan rawat inap dengan prosentase peningkatan kasus IKP sebanyak 30% bila dibandingkan pada bulan yang sama di tahun 2016.

Dari hasil *interview* dengan bagian personalia, didapatkan keterangan bahwa beberapa perawat telah dikirimkan untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan *patient safety*. Selain itu, SPO juga telah disosialisasikan kepada para perawat sampai dengan level bawah. Hal ini bertolak belakang dengan hasil yang didapat pada pengamatan awal peneliti bahwa beberapa perawat bekerja dengan tidak mengindahkan *patient safety*.

Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dan yang paling berpengaruh terhadap penerapan

program *patient safety* di unit rawat inap Rumah Sakit X Tangerang Selatan. Manfaat penelitian antara lain dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kepada pihak manajemen rumah sakit dalam menentukan kebijakan dan keputusan terkait penerapan program *patient safety* di Rumah Sakit X Tangerang Selatan.

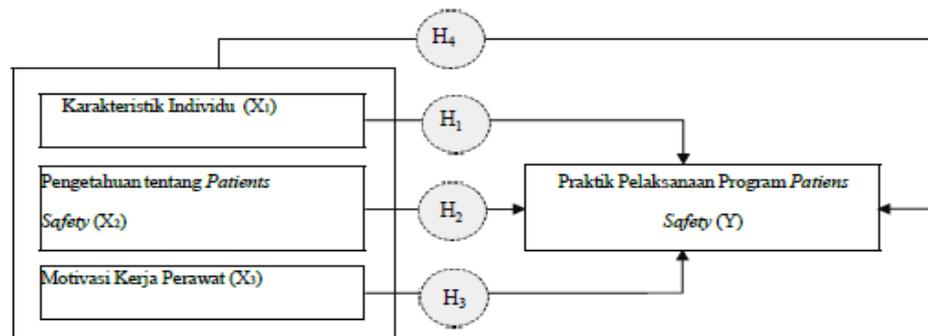
Metode Penelitian

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survey dan teknik korelatif. Penelitian disebut kuantitatif karena data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dengan menghitung atau mengukur dan analisis data dilakukan dengan cara statistik. Sedangkan teknik korelasional berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya [17].

Populasi dalam penelitian ini

adalah keseluruhan perawat di unit rawat inap Rumah Sakit X Tangerang Selatan. Dengan jumlah populasi perawat di unit rawat inap Rumah Sakit X Tangerang Selatan sebanyak 30 orang, dan ketepatan yang diinginkan sebesar 10%, maka jumlah sampel yang diperlukan adalah 23 responden. Namun demikian, mengingat jumlah sampel yang kecil < 50, maka penulis mengambil jumlah responden sebanyak 30 orang (sampling jenuh).

Kuesioner digunakan sebagai instrument penelitian untuk mendapatkan data primer penelitian dari masing-masing variabel penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerapan program *patient safety*, dengan variabel bebasnya adalah karakteristik individu perawat (usia dan masa kerja), pengetahuan perawat tentang *patient safety* dan motivasi kerja perawat. Model penelitian digambarkan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Model Penelitian

Skala interval *Likert* (1 sampai 5) digunakan dalam kuisisioner variabel pelaksanaan program *patient safety* dan variabel motivasi kerja. Sedangkan Skala *Gutman* digunakan pada variabel pengetahuan tentang *patient safety*. Sebelum kuisisioner dibagikan kepada para responden, dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuisisioner menggunakan korelasi *Pearson* dan *a Cronbach*.

Analisis data dilakukan

menggunakan bantuan program analisis statistik SPSS versi 22, dengan metode uji regresi linear berganda, uji F dan uji t. Uji linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial, yakni dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan signifikansi 5%. Uji F atau uji Anova, dilakukan untuk melihat

bagaimanakah pengaruh semua variabel secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran data variabel penelitian

Responden yang diteliti memiliki rentang usia antara 22 - 42 tahun dengan usia terbanyak berada pada rentang 22 - 27 tahun. Mayoritas responden memiliki masa kerja ≤ 2 tahun di Rumah Sakit X Tangerang Selatan.

Tabel 1
Deskripsi Responden

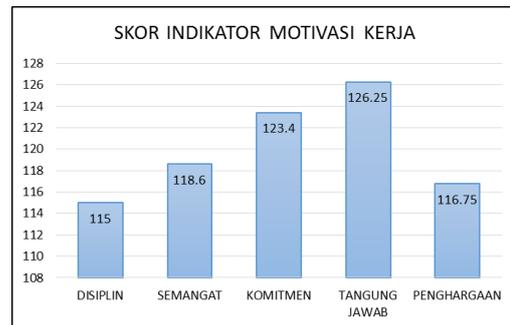
No.	Variabel	n	%
Karakteristik - Usia			
1.	≤ 27 tahun	16 Orang	53,3%
2.	> 27 tahun	14 Orang	46,7%
Karakteristik - Masa Kerja			
1.	≤ 2 tahun	17 Orang	56,7%
2.	> 2 tahun	13 Orang	43,3 %
Pengetahuan perawat			
1.	Baik	22 Orang	73,3 %
2.	Kurang	8 Orang	26,7 %
Motivasi Kerja Perawat			
1.	Baik	15 Orang	50 %
2.	Kurang	15 Orang	50 %
Penerapan Program <i>patient safety</i>			
1.	Baik	13 Orang	43,3 %
2.	Kurang	17 Orang	56,7 %

Sumber : Data Primer

Pengetahuan responden terhadap penerapan program *patient safety* tergolong tinggi, dengan mayoritas responden (22 orang) mempunyai skor yang baik. Namun demikian, terdapat jumlah yang seimbang antara responden yang memiliki motivasi kerja yang baik dan yang kurang.

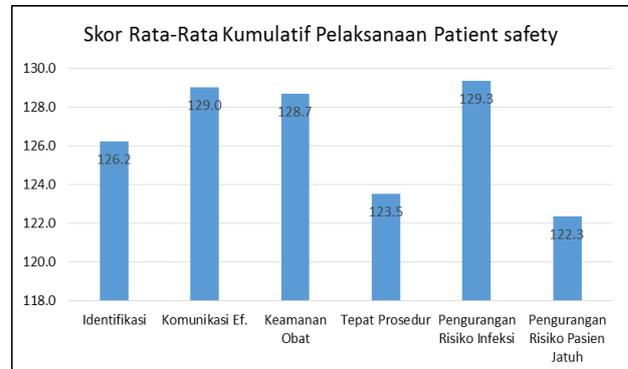
Indikator motivasi yang tertinggi adalah tanggung jawab dengan skor 126,25 sedangkan indikator terendah adalah disiplin, dengan skor rata-rata 115. Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan dari bagian HRD mengenai kedisiplinan dalam hal kehadiran yang masih dibawah standar KPI. Indikator motivasi lainnya yaitu penghargaan memiliki skor 116,75 yang menggambarkan kepuasan perawat terhadap penghargaan yang diterima

masih kurang.



Gambar 2
Indikator Motivasi Kerja Perawat

Aspek penerapan program *patient safety* tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 43,3% responden (13 orang) telah menerapkan program *patient safety* dengan baik, sedangkan 56,7% masih kurang baik. Berdasarkan indikatornya, indikator pengurangan risiko pasien jatuh memiliki nilai terendah sedangkan indikator tertinggi ada pada pengurangan risiko infeksi.



Gambar 3
Indikator Penerapan Program *Patient Safety*

b. Pengujian Hipotesis

Hasil uji F yang dilakukan terhadap data penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung (13,152) lebih dari F tabel (2,74) dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama dan simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya (H_0 ditolak dan H_1 diterima)

Tabel 2
Hasil Uji F

Variabel Bebas	Variabel Terikat	F Hitung	F Tabel	Signifikansi
Karakteristik Individu (usia – masa kerja), Pengetahuan tentang <i>Patient Safety</i> dan Motivasi Kerja Perawat,	Penerapan Program <i>Patient Safety</i>	13,152	2,74	0,00

Sumber: Analisis Data

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja perawat mempunyai pengaruh paling signifikan dibandingkan dengan variabel-variabel bebas lainnya terhadap variabel penerapan program patient safety (Tabel 3).

Ditinjau dari pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya, didapatkan hasil bahwa karakter individu – usia

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pelaksanaan program *patient safety*. Demikian pula variabel motivasi kerja perawat. Namun demikian, variabel karakteristik – masa kerja perawat dan variabel pengetahuan perawat tentang *patient safety* tidak terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap pelaksanaan program *patient safety*.

Tabel 3
Hasil Uji Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	Koefisien Std. error	Signifikansi	t Hitung	t Tabel	Keterangan
Karakter	0,444	0,127	0,002	3,504	2,05954	H ₁ diterima
Usia	-0,205	0,533	0,704	-0,384	2,05954	H ₀ diterima
Masa Kerja	0,119	0,872	0,893	0,136	2,05954	H ₀ diterima
Pengetahuan <i>Patient safety</i>	0,637	0,131	0,000	4,863	2,05954	H ₁ diterima
Motivasi Kerja Perawat						

Sumber: Analisis Data

Pengaruh positif faktor usia terhadap kinerja dapat dipahami, mengingat usia yang meningkat akan meningkatkan kebijaksanaan dan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan, berpikir rasional, mengendalikan emosi dan bertoleransi terhadap pandangan orang lain. Hal ini menjadi faktor penguat yang muncul dari dalam diri perawat itu sendiri, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dan dukungan terhadap

penerapan program *patient safety*.

Menurut Erdiyanto [3], masa kerja karyawan sangat mempengaruhi motivasi, bisa kearah positif dan negatif, tergantung dari benefit dan kenaikan jabatan yang didapatkannya. Karyawan baru akan berusaha menunjukkan performa yang baik dimata atasannya, sedangkan karyawan lama cenderung memiliki attitude lebih positif daripada karyawan yang baru. Hasil penelitian Erdiyanto pun menunjukkan bahwa tidak

ada pengaruh signifikan antara masa kerja dengan kinerja karyawan.

Perawat dapat merasa bosan dengan pekerjaan yang dilakukannya terus menerus secara sama jika tidak diimbangi dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk terus bekerja secara baik. Sehingga, masa kerja yang lama jika tidak diimbangi oleh motivasi yang baik dapat menjadi faktor menurunnya tingkat kinerja dan dukungannya dengan *patient safety*.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nanda [16] yang menunjukkan bahwa masa kerja perawat berhubungan positif terhadap penerapan program *patient safety*. Diungkapkan oleh Nanda bahwa responden dengan masa kerja ≥ 5 tahun 0,015 kali memiliki sikap mendukung yang baik dalam penerapan program keselamatan pasien dibandingkan dengan responden dengan masa kerja < 5 tahun.

Dari sisi pengetahuan, adanya pengetahuan yang baik tentang *patient safety* dalam diri perawat diharapkan akan menimbulkan kesadaran dan dorongan diri untuk untuk menjalankannya. Namun demikian, tidak selamanya kesadaran diri itu muncul pada diri manusia. Diperlukan dorongan yang lebih dari sekedar pengetahuan sehingga kesadaran itu timbul. Dorongan itu bisa timbul dari dalam diri, yaitu berupa motivasi internal, maupun dorongan dari luar, yang berupa peraturan, *reward* and *punishment*. Disinilah kemudian peran motivasi itu penting.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, ditemukan bahwa variabel motivasi kerja perawat merupakan variabel yang paling dominan dan paling berpengaruh secara nyata terhadap penerapan program *patient safety*. Semakin tinggi motivasi kerja perawat, maka akan semakin tinggi pula keberhasilan penerapan program *patient*

safety.

Hasil penelitian ini juga membuktikan kebenaran teori motivasi internal (*internal theory*) yang menyatakan bahwa motivasi memberikan dorongan berbasis nilai, didorong oleh dorongan psiko-biologis yang mengaktifkan dan menuntun perilaku manusia dalam menanggapi diri sendiri, lingkungan lain dan lingkungan, mendukung kepuasan intrinsik dan mengarah pada pemenuhan dorongan manusiawi yang disengaja, kebutuhan yang dirasakan, dan tujuan yang diinginkan.

Sebagai saran, penerapan program *patient safety* dapat ditingkatkan dengan memperhatikan pola ketenagaan yang tepat. Pembagian *staffing* pada setiap *shift* dinas perawat harus memperhatikan distribusi usia. Kebijakan jenjang karir yang jelas merupakan salah satu wujud penghargaan yang akan meningkatkan motivasi dalam rangka mendukung penerapan program *patient safety*. Manajemen rumah sakit juga perlu untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bertujuan meningkatkan motivasi kerja perawat. Di sisi lain, *continuous improvement* tetap harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan perawat melalui pelatihan berkaitan dengan penerapan program *patient safety*.

Daftar Pustaka

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia: Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (*Patient Safety*). Jakarta, 2015.
- Dyne, Graham J.W: *Organizational Citizenship Behaviour: Construct redefinition Measurement and Validation. Academic management Journal*. 2005
- Erdiyanto.LE Nicolaus, dkk. Pengaruh Masa Kerja dan Lingkungan Kerja Melalui Motivasi terhadap Kinerja di PT Phillips Indonesia. STIE

- Mahardika. Surabaya: 2016.
- Johnstone, M.J, & Kanitsaki.O: *Patient Safety and the Integration of Graduate Nurse into effective Organizational Clinical Risk Management System and Process: An Australian Study Qulaity Management in Health Care: Volume 17-Issue 2 - p 162-173.* Australia, 2008.
- Komite Akreditasi Rumah Sakit: Instrument Akreditasi Rumah Sakit, Standar Akreditasi Versi 2012. Jakarta, 2012.
- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS): Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP). Jakarta, 2015.
- Kumajas, Fisella W. et all: Hubungan Karakteristik Individu dengan Kinerja Perawat Di Ruang Inap Penyakit Dalam RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow. Universitas Sam Ratulangi. Manado:2014
- Menik Sri, Komang: Hubungan Motivasi dan Komitmen kerja Perawat Dengan Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Intensif RSUP Sanglah Denpasar. Universitas Udayana, Master Tesis. Denpasar :2015.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1691/MENKES/PER/VIII/2011 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit
- Prayitno, Widodo dan Suparto: Standarisasi Kompetensi Pegawai Negeri Sipil Menuju Era Globalisasi Global. Pusat Penelitian dan Pengembangan BKN, Jakarta, 2002
- Puspasari, Renny: Pengaruh Komunikasi Efektif, Pengetahuan Patient safety dan Motivasi Kerja Perawat terhadap Penerapan Patient safety pada Unit Rawat Inap Rumah Sakit X Jakarta. Universitas Respati Indonesia, Master Tesis. Jakarta, 2014.
- Renggayuni, Annisa: Motivasi External Perawat dalam Menerapkan *Patient Safety*. *Online Journal Unsyiah*, 2016.
www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/1486
- Sondang, Saggian. Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Toode, Kristi: *Nurse Work Motivation, Essence and association. Academic Disertation.* University of Tampere, Findland, 2015
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit
- Wulandari, Nanda dkk: Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Perawat dengan Sikap mendukung Penerapan Program Keselamatan Pasien di RSUD Banjarbaru. Online Jurnal, UNLAM, 2011.
- Yusuf, Muri: Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.